

## BAB I

### PEDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang berupa menganggu atau menyakiti orang lain baik itu menghina, memukul, mengejek, dan mengucilkan orang lain yang dilakukan berulang dan terus menerus (Fatimatuzzahro, 2023). Saat ini *bullying* menjadi sorotan di berbagai lembaga internasional. *Plan International* telah melakukan penelitian di 5 negara asia memperoleh data dengan presentase yakni Kamboja (73%), Vietnam (79%), Pakistan (43%), Nepal (79%), dan Indonesia (84%). Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa angka kejadian *bullying* di sekolah dengan presentase yang cukup tinggi yakni di Indonesia yang mencapai 84% kejadian (ICRW, 2015 dalam Agisyaputri et al., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perempuan Dan Anak Yogyakarta presentase khasus *bullying* yang terhadap anak pada tahun 2023 tercatat ada 21 khasus, 12 diantaranya perempuan dan 9 laki-laki. Sementara pada tahun 2022 menimpa 19 kasus 6 laki-laki dan 13 perempuan. Tahun 2021 tercatat 14 korban yang terdiri dari 13 korban perempuan dan 1 laki-laki (Kusumo, 2023). Kasus *bullying* yang terjadi saat ini cukup menjadi sorotan ribuan mata terutama pada dunia pendidikan.

Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia kejadian *bullying* di dunia pendidikan kerap terjadi di jenjang SMP dan pelaku tidak hanya teman sebaya tetapi juga tenaga pendidik, dengan presentase kasus *bullying* di SMP mencapai 50%, jenjang SD 23%, jenjang SMA 13,5% dan jenjang SMK 13,5% dari total 23 kasus *bullying* yang terjadi dari bulan januari hingga september 2023 (Asyifah et al., 2024). Perilaku *bullying* bukanlah fenomena baru dalam dunia pendidikan, *bullying* ini dapat dilakukan oleh siapa saja kapan saja dan dimana saja. Kurangnya komunikasi interpersonal yang ada antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor perilaku *bullying*, peran teman sebayapun ikut serta dalam penyebabnya (Fatimatuzzahro, 2023). Kasus *bullying* kerap terjadi di Indonesia misalnya kasus penindasan yang terjadi di sekolah (Sari et al., 2024).

Pelaku yang melakukan *bullying* memiliki tujuan untuk memberikan rasa sakit pada korbannya baik itu fisik maupun *psikologis*. Satu diantara fenomena pelanggaran yang menyita perhatian dunia pendidikan untuk saat ini adalah bentuk kekerasan di dalam sekolah yang dilakukan sesama siswa (Sari et al., 2024). Dalam kurun waktu terakhir *bullying* menjadi fenomena yang sangat mengkhawatirkan. Khasus yang cukup signifikan terjadi pada anak-anak dan remaja khususnya pada usia sekolah (Freska, 2023).

Masa remaja merupakan fase peralihan antara masa anak-anak menjadi dewasa dari rentang usia 10-19 tahun, dalam fase ini mulai muncul ciri-ciri *seks sekunder*, pencapaian *fertilitas* dan terjadi perubahan psikososial dan kognitif. Pada remaja akan mengalami pertumbuhan kognitif, fisik, dan psikososial yang cukup pesat. Hal ini akan mempengaruhi perasaan, pemikiran, pengambilan keputusan dan interaksi mereka dalam lingkungan sekitar (Sriyanti et al., 2023). Dalam menilai jumlah angka kejadian *bullying* pada remaja harus dilakukan penyaringan untuk menghambatnya, penyaringan tersebut bisa berupa *screening*. *Screening* sendiri merupakan pemeriksaan sekelompok orang yang bertujuan untuk memisahkan orang yang sehat dan orang yang mempunyai keadaan *patologis* tetapi belum ter-*diagnosis*, atau seseorang dengan resiko tinggi hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi suatu penyakit yang belum diketahui dengan menggunakan uji atau *test* yang dilakukan dengan skala besar (Rina et al., 2023).

Penelitian mengenai *verbal bullying* ini sudah banyak dilakukan sebelumnya yaitu oleh: penelitian Wati et al., (2023) tentang Hubungan *Verbal bullying* Dengan Kesepian Pada Remaja Korban *Bullying* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Penelitian tersebut membuktikan bahwa nilai *p value* = 0,001  $a < 0,05$  artinya ada hubungan antara *verbal bullying* dengan kesepian pada remaja Korban *Bullying* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan

Genggong Probolinggo. Dari hasil penelitian Faaradila et al., (2023) yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *Verbal bullying* Pada Remaja Pelaku *Bullying* Usia 16-17 Tahun. Penelitian tersebut membuktikan dengan nilai  $p= 0,00$  dengan tingkat signifikan nilai  $p < 0,05$  dan dinyatakan  $H1$  diterima yang artinya ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan *verbal bullying* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Selain penelitian yang dilakukan di Genggong Probolinggo terdapat beberapa penelitian yang menggunakan metode *screening* pada *bullying* yaitu penelitian oleh Amalia et al., (2019) dengan judul Skrining dan edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa SMA Negero Di Kota Mataram. Penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 5,92 sedangkan nilai *posttest* 8,13 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada pengetahuan siawa terkait *bullying*. Penelitian ke empat oleh Putri et al., (2024) dengan judul Skrining Dan Edukasi (S.E.S.I) Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil dari rata-rata *pretest* 2,21 dengan standar *deviasi*  $\pm 0,13$  sedangan pada *posttest* didapatkan rata-rata 4,97 dan standar *deviasi*  $\pm 1,01$  sehingga dapat disimpulkan adanya pemahaman pada siswa tentang tindak *bullying* setelah dilakukan SESI. Penelitian tentang *screening* yang memfokuskan pada korban *verbal bullying* belum ada jurnal yang melakukan panelitian tersebut dengan karakteristik yang serupa.

Pada tanggal 03 Mei 2024, peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai kasus *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 3 Yogyakarta. SMP Negeri 3 Yogyakarta merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah menengah dengan Akreditasi A dengan jumlah total siswanya mencapai 571 siswa. Sekolah tersebut dalam setiap tingkatan kelasnya terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas A, B,C,D,E dan F. Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui *observasi* dan wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswa. Dari hasil wawancara pada guru BK didapatkan hasil sebagai berikut: Berdasarkan studi yang terjadi di SMP Negeri 3 Yogyakarta kasus *bullying* yang sering terjadi adalah *Bullying Verbal*. Sebanyak 25 siswa yang menjadi korban *verbal bullying* takut untuk melaporkannya kepada guru BK.

Dalam studi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Yogyakarta pelaku *Bullying* paling banyak terdapat pada kelas sembilan dan terjadi pada jam istirahat. Karena pada jam istirahat siwa merasa tidak ada guru yang mengawasi, sehingga siswa dengan bebas melakukan *bullying verbal* pada temannya. *Bullying* cukup banyak terjadi pada kelas sembilan karena siswa merasa paling dituakan dalam sekolah. *Bullying verbal* yang terjadi biasanya berupa memanggil dengan sebutan orang tua, marah-marah, mengejek tindakan tersebut dialami oleh korban.

Faktor kasus *bullying* di SMP tersebut biasanya karena ada dorongan untuk membalas mengejek. Hasil wawancara pada siswa yang dilakukan di salah satu ruang kelas SMP Negeri 3 Yogyakarta dengan jumlah 31 responden ditemukan 16 siswa korban *verbal bullying*. Dari 16 orang tersebut terdapat sembilan korban dipanggil dengan julukan, dua korban sering diejek terkait bentuk tubuh, satu korban sering diejek terkait warna kulit, satu korban sering disindir dengan kata-kata yang tidak menyenangkan, dua korban dipermalukan didepan umum oleh teman sekerasnya, dan satu korban sering diancam oleh teman diluar sekolah untuk melakukan sesuatu yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil permasalahan pada studi pendahuluan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Gambaran *Screening Korban Verbal bullying Di SMP Negeri 3 Yogyakarta.*

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah identifikasi permasalahan yang disusun berdasarkan latar belakang penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Gambaran *Screening Korban Verbal bullying Pada Remaja Di SMP Negeri 3 Yogyakarta?*”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sebuah *indikasi* dalam pelaksanaan suatu penelitian atau data-data serta informasi yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran *screening* korban *verbal bullying* pada remaja di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan *verbal bullying* yang dialami remaja di SMP Negeri 3 Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran *screening* korban *verbal bullying* berdasarkan karakteristik responden di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan remaja dalam mengenali jenis *verbal bullying* yang terjadi sehingga dapat meminimalkan terjadinya *verbal bullying* baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermain.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Remaja

Sebagai referensi dan informasi bagi remaja sehingga dapat mengenal *verbal bullying* yang terjadi dan meminimalkan angka *verbal bullying* yang ada.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan informasi dalam melakukan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan *verbal bullying* pada remaja.

### c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan informasi bagi peneliti lain terkait gambaran korban *verbal bullying* pada remaja serta menjadi kajian lebih lanjut.

### d. Bagi SMP Negeri 3 Yogyakarta

Sebagai referensi dan informasi terkait penyimpangan remaja yang ada berupa *verbal bullying* sehingga dapat meminimalkan kasus tersebut dengan melakukan pencegahan dan penanganan lebih lanjut.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Rika Wati. Iin Aini Isnawati. Alwin Widhiyanto. , (2023)	Hubungan <i>Verbal bullying</i> Dengan Kesepian Pada Remaja Korban <i>Bullying</i> di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo	Penelitian ini menggunakan metode <i>analitik korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling pada responden <i>verbal bullying</i> dengan jumlah 46 responden.	Mayoritas kelompok <i>verbal bullying</i> kategori tertinggi sebanyak 24 responden atau 52,2% kemudian dibandingkan dengan <i>variabel</i> yang tidak di teliti dalam penelitian ini yaitu kesepian memasuki kategori berat sebanyak 25 responden atau 54,3%. Kemudian didapatkan hasil $p\ value = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara <i>verbal bullying</i> dengan kesepian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan metode <i>Analitik Korelasional</i> sedangkan peneliti menggunakan metode <i>Deskriptif Kuantitatif</i>.</li> <li>2. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan <i>Statistik Bivariat</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Analisis Univariat</i>.</li> <li>3. pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i>.</li> <li>4. Pada peneliti sebelumnya terdiri dari 2 <i>variabel</i> yaitu <i>variabel independen</i> yaitu <i>verbal bullying</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesamaan dalam menggunakan alat ukur berupa kuisioner <i>verbal bullying</i></li> <li>2. Pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> </ol>

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				<p>dan <i>variabel dependen</i> kesepian pada remaja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya terdiri dari 1 <i>variabel independen</i> yaitu korban <i>verbal bullying</i>.</p> <p>5. Perbedaan lokasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti yaitu di SMP Negeri 3 Yogyakarta.</p>	
Siti Faradila. Iin Aini Isnawati. Alwin Widhiyanto, (2023)	Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan <i>Verbal bullying</i> Pada Remaja Pelaku <i>Bullying</i> Usia 16- 17 Tahun	Metode dalam penelitian ini menggunakan <i>analitik korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> kemudian untuk pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> dengan menggunakan instrumen kuesioner kecerdasan emosional dan kuesioner <i>verbal</i>	Didapatkan hasil <i>verbal bullying</i> terbanyak berada dalam interaksi sosial tunggi dengan jumlah kejadian ada pada 17 responden atau 42,5% dengan jumlah terendah adalah 5 responden atau 12,5%. Dalam penelitian ini <i>verbal bullying</i> dihubungkan dengan <i>variabel</i> yang tidak di teliti oleh peneliti yaitu kecerdasan emosional yang	<p>1. Penelitian ini menggunakan <i>Analitik Korelasional</i> sedangkan peneliti menggunakan metode <i>Deskriptif Kuantitatif</i>.</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu menggunakan pengambilan sampel dengan</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini terletak pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>variabel</i> penelitian yaitu <i>verbal bullying</i>, dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> </ol>

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<i>bullying</i> kemudian dianalisis menggunakan <i>uji spearman rank.</i>	didapatkan nilai $p=0,00$ dengan tingkat signifikan $p<0,05$ sehingga H1 diterima yang artinya ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan <i>verbal bullying</i>	<p>3. Penelitian ini menggunakan <i>Analisa Bivariat</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Analisa Univariat.</i></p> <p>4. Peneliti sebelumnya menghubungkan antara dua <i>variabel</i> sedangkan peneliti hanya memberikan gambaran pada satu <i>variabel</i> yaitu korban <i>Verbal bullying.</i></p>	
Agus Murtana, Nur Wulan Agustina, Alfandi Tri Pamungkas, Puput Risti,	Pengaruh <i>Verbal bullying</i> Terhadap Kepercayaan Diri Siswa	Metode dalam penelitian ini adalah <i>kuantitatif</i> dengan desain <i>analitik observasional</i> pendekatan yang digunakan adalah	Dari total 40 responden yang terdiri dari 23 siswa laku-laki dan 17 perempuan didapatkan hasil <i>verbal bullying</i> dengan persentase sedang 11 orang, persentase sedang	1. Penelitian menggunakan metode <i>kuantitatif</i> dengan desain <i>analitik observasional</i> sedangkan	1. Persamaannya dalam pendekatan <i>cross sectional</i> , persamaan <i>variabel verbal bullying.</i>

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Kusumaning rim, (2024)		<p><i>cross sectional.</i> Dalam penelitian ini terdapat 40 siswa yang dijadikan populasi. Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> dengan menggunakan instrumen dalam mengukur tingkat <i>verbal bullying</i> dan kuisioner kepercayaan dengan menggunakan metode analisa data <i>kendall's tau</i>.</p>	<p>26 orang dan sisanya adalah bukan korban <i>bullying</i>. Yang kemudian dihubungkan dengan <i>variabel</i> yang tidak diteliti oleh peneliti yaitu kepercayaan diri. Dari hasil tersebut didapatkan hasil <math>p\ value = 0,004 &lt; 0,05</math> dengan nilai koefisien <math>\tau = 0,432</math> yang artinya ada pengaruh <i>verbal bullying</i> terhadap kepercayaan diri di MI Muhamadiyah Sabranglor.</p>	<p>peneliti menggunakan <i>deskriptif kuantitatif.</i></p> <p>2. Peneliti sebelumnya menggunakan <i>total sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Purposive Sampling.</i></p> <p>3. Peneliti menggunakan analisa data <i>kendall's tau</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>analisa univariat.</i></p> <p>4. Penelitian sebelumnya mengaitkan antara <i>variabel dependen</i> dan <i>independen</i> sedangkan peneliti hanya memberikan gambaran pada <i>variabel independen</i> yaitu</p>	<p>2. Penggunaan instrumen <i>verbal bullying</i> yang diadopsi dari penelitian Utomo 2022.</p>

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				<p>5. Peneliti menggunakan 40 responden sedangkan peneliti menggunakan 189 responden yang terdiri dari siswa kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F SMP Negeri 3 Yogyakarta.</p>	

STIKES BETHESSDA YAKKUM